

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Earnings Response Coefficients* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain :

##### 1. **Melinda, Hj. Euis Nurhayati dan Indri Yuliafitri (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting*, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumsi, perbankan, infrastruktur, property&real estate, dan farmasi yang terdaftar di indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Islamic Social Reporting*, *leverage*, likuiditas, dan variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sampel yang digunakan adalah jenis data sekunder atau kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dengan metode pengumpulan data adalah studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Melinda, Hj. Euis dan Indri Yuliafitri (2018) adalah secara simultan *Islamic Social Reporting*, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi, infrastruktur, property&real estate dan farmasi yang terdaftar pada indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2014-2016, *Islamic Social Reporting* dan Likuiditas

tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi, infrastruktur, *property&real estate* dan farmasi yang terdaftar pada indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2014-2016, *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan yang bergerak pada sektor barang, konsumsi, infrastruktur, *propety&real estate* dan farmsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2014-2016.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu *leverage* dan likuiditas.
- b. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan yang ada di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen *islamic social reporting*.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan sampel perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi, infrastruktur, *propety&real estate* dan farmasi yang terdaftar pada indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2014-2016, namun menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

**2. Anak Agung Puteri Kusuma Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan pada kualitas laba yang diukur menggunakan *Earnings Response Coefficient*. Variabel independen yang digunakan adalah *Leverage* dan Ukuran Perusahaan, serta variabel dependen yang digunakan adalah *earnings response coefficient*. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 42 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung dan I Made (2017) adalah bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan pada *Earnings Response Coefficient* (ERC).
- b. Teknik analisis yang digunakan yaitu model regresi linear berganda.
- c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* yang bersumber dari laporan keuangan.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan sampel menggunakan perusahaan manufaktur listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, namun

menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

**3. Duong Kim Hong, Wei Zuobao, Putnam Karl dan McGowan B. Carl (2016)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji kembali prediksi teoritis Dhaliwal et al. (1991) tentang hubungan antara *leverage* dan respon laba koefisien, karena *leverage* dan risiko default endogen, estimasi menggunakan *leverage* untuk proxy risiko default dapat menghasilkan hasil yang bias. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi sederhana antara *return* saham yang abnormal dan pendapatan tak terduga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Duong Kim Hong, et al, (2016) dkk adalah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan sampel dari perusahaan proxy, namun menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan teknik analisis model regresi sederhana, namun menggunakan regresi linear berganda.

#### 4. Rita Andani (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perataan laba terhadap ERC pada perusahaan sub sektor industri minuman dan makanan. Variabel independen yang digunakan yaitu perataan laba (*income smoothing*) dan variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dari Rita Andani (2016) adalah untuk mengetahui hasil pengujian secara simultan, perataan laba dan variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), untuk mengetahui hasil pengujian dari parsial, variabel kontrol yaitu beta, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011, namun

menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017.

#### 5. **Yohan (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana risiko *default* perusahaan mempengaruhi koefisien respon laba. Variabel independen yang digunakan yaitu utang perusahaan dan variabel dependen yaitu koefisien respon laba. Sampel yang digunakan adalah untuk penelitian ini terdiri dari 128 perusahaan Korea yang terdaftar, tidak termasuk lembaga keuangan di Bursa Efek Korea (KSE) yang mengalami masalah atau penebusan obligasi yang diterbitkan selama delapan tahun dari 2000 sampai 2007. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian oleh Yohan (2015) adalah CAR memiliki korelasi positif secara signifikan korelasi UE dan negatif dengan RISIKO. Korelasi negatif antara UE dan GRW secara statistik tidak signifikan, variabel kontrol, RISIKO dan GRW telah terbukti mempengaruhi ERC.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
- b. Variabel dependen yaitu Koefisien Respon Laba.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen yaitu utang perusahaan.

- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan periode 2000-2007, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan transportasi periode 2013-2017.

**6. L.P. Agustina Kartika Rahayu dan I.G.N Agung Suaryana (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan dan risiko gagal bayar pada koefisien respon laba. Variabel independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar, serta variabel dependen adalah Koefisien Respon Laba. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh L.P. Agustina dan I.G.N Agung, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada koefisien respon laba. Risiko gagal bayar berpengaruh negatif pada koefisien respon laba.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan Ukuran Perusahaan.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel *Investment* risiko gagal bayar.

- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013, namun menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### 7. **Made Dewi Ayu Untari dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sejumlah bukti empiris mengenai pengaruh konservatisme laba dan *voluntary discloser* terhadap *earnings response coefficient*. Variabel independen yang digunakan yaitu konservatisme laba dan *voluntary disclosure*, serta variabel dependen yaitu *earning response coefficient* (ERC). Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi *pooled cross-sectional* (CSR). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Dewi dan I Gusti (2015) adalah konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* dan *voluntary disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan teknik analisis regresi *pooled cross-sectional*, namun menggunakan analisis regresi linear berganda.

- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen yaitu konservatisme laba, *voluntary disclosure*.
- c. Penelitian saat ini tidak menggunakan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, namun menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

**8. Sri Mala Afni, Dra Vince Rarnawati, M.Si.,Ak, Bkp., CA dan Yessi Mutia Basri, SE., M.Si., Ak., CA (2014)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Variabel independen yang digunakan yaitu persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas, serta variabel dependen yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Sri Mala, Dra. Vince dan Yessi Mutia (2014) yaitu persistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Alokasi pajak antar periode dan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pendapatan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu persistensi laba, ukuran perusahaan dan variabel dependen kualitas laba.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan perusahaan manufaktur periode 2010-2012, namun menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### **9. Ihsanul Lukman (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh dan *leverage* terhadap keresponan laba. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh dan *leverage*, serta variabel dependen yaitu keresponan laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012 dan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 32 perusahaan. Hasil dari Ihsanul Lukman (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap keresponan laba dan ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba melalui *leverage*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh dan *leverage*.
- b. Menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- c. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012, namun menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan metode analisis jalur, namun menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **10. Nana Nofianti (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap koefisien respon laba dengan menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel mederator. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, serta variabel dependen adalah koefisien respon laba. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur, dengan metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan *moderating Regression*

*Analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti (2014) adalah struktur modal memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistis terhadap koefisien respon laba, ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan secara statistis terhadap koefisien respon laba, kebijakan dividen memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan secara statistis terhadap koefisien respon laba.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan variabel dependen koefisien respon laba.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen yaitu struktur modal dan kebijakan dividen.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan teknik analisis *moderating Regression Analysis*, namun menggunakan teknik analisis linier berganda.
- c. Penelitian saat ini tidak menggunakan semua perusahaan manufaktur, namun menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### **11. Ratna Wijayanti Daniar Paramita (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan *timeliness* sebagai variabel intervening untuk pengaruh

ukuran perusahaan terhadap respon laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2008-2012. Variabel independen yang digunakan yaitu *timeliness* dan pengaruh perusahaan, serta variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient*, dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling method*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wijayanti (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *timeliness*, tetapi tidak untuk pengaruh *timeliness* terhadap CAR, sedangkan terhadap pengujian ukuran perusahaan melalui *timeliness* CAR diperoleh hasil bahwa *timeliness* merupakan variabel intervening.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen yaitu *timeliness*.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI periode 2008-2012, namun menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## **12. Maisal Delvira dan Nelvirita (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh risiko sistematis, *leverage*, dan persistensi laba terhadap laba koefisien respons (ERC).

Variabel independen yang digunakan adalah Risiko Sistematis, *Leverage*, dan Persistensi Laba, serta variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2008 sampai tahun 2010 secara berturut-turut pada tanggal 31 Desember, perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode penelitian, memiliki data laporan keuangan lengkap, menyediakan data harga saham harian pada tahun penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ . Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisil Delvira dan Nelvirita (2013) adalah Risiko Sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), Persistensi Laba berpengaruh signifikan positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan *leverage*.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2007-2010, namun menggunakan perusahaan transportasi periode 2013-2017.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Efisiensi Pasar Modal**

Teori Efisiensi Pasar mengategorikan hipotesis pasar efisien menjadi tiga bentuk yaitu pasar efisien lemah, pasar efisien setengah kuat, dan pasar efisien sangat kuat. Hipotesis pasar efisien bentuk lemah ini menyatakan bahwa harga saham telah merefleksikan seluruh informasi terdahulu atau historis. Bentuk setengah kuat menyatakan bahwa seluruh informasi yang telah terpublikasi terefleksi pada harga saham, sedangkan bentuk kuat menyatakan bahwa harga saham merefleksikan seluruh informasi termasuk pula *inside information*. Penelitian ini menguji teori pasar modal efisien karena *earnings response coefficient* menunjukkan seberapa besar pengaruh informasi keuangan yang tercermin pada harga sekuritas. Kondisi pasar modal yang kuat terjadi apabila semakin cepat harga saham dalam mencerminkan seluruh informasi yang terkandung dalam sekuritas tersebut, sedangkan kondisi pasar modal yang lemah terjadi apabila harga saham belum mampu secara cepat mencerminkan semua

informasi yang terkandung dalam sekuritas tersebut. Semakin kuat pasar modal, maka semakin baik pula harga saham dalam mempresentasikan informasi-informasi keuangan yang tersedia.

### **2.2.2 Signaling Theory**

*Signaling Theory* membahas permasalahan mengenai asimetri informasi. *Signaling Theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan penelitian pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Asimetri informasi terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh satu pihak dengan pihak yang lain (Ratna Wijayanti, 2014). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang perkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. *Signaling theory* mendukung pengeluaran investasi dengan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Nana Nofianti, 2014).

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berasal dari laporan keuangan perusahaan atau hal-hal lainnya. Sinyal ini nantinya akan digunakan oleh pihak investor ataupun kreditor dalam menganalisis dan pengambilan keputusan.

Pada saat pengumuman laporan keuangan, apabila setelah dianalisis didapatkan hasil bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik, maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik pula bagi investor. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Sinyal yang muncul pada dasarnya mampu berdampak positif dan juga negatif bagi perusahaan. Adanya sinyal yang diberikan akan mampu menimbulkan reaksi pasar. Besar atau kecilnya reaksi pasar dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan. Sinyal yang dimiliki perusahaan mampu menunjukkan kualitas dari kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas kinerja perusahaan akan mampu menarik respon pasar terhadap perusahaan dalam berinvestasi.

### **2.2.3 Earnings Response Coefficient**

Melihat adanya perbedaan respon pasar terhadap informasi laba disebut dengan penelitian *earnings response coefficient* (ERC) yang merupakan bentuk pengujian terhadap kandungan informasi laba. Menurut Rahmawati (2012:62), koefisien respon *earnings* adalah untuk mengukur sejauh mana *return* saham abnormal merespon komponen yang tak terduga dari *earnings* yang dilaporkan perusahaan dengan adanya penerbitan saham (kuat tidaknya hubungan antara tingkat pengembalian abnormal dan laba tak terduga). *Earnings Response Coefficient* diperoleh dengan beberapa tahap perhitungan. Pertama, menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) yang merupakan proksi harga saham masing-masing sampel dan kedua, menghitung *unexpected earnings* (UE) sebagai proksi laba akuntansi.

#### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau nilai oleh asset, total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2010:4). Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penelitian Ukuran Perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus:

$$\text{Firm size} = \text{Ln Total Revenues}$$

Keterangan :

Firm size = Ukuran Perusahaan

Ln TR = Logaritma natural dari total perusahaan.

#### 2.2.5 Leverage

*Leverage* adalah penentuan seberapa banyak hutang yang digunakan dalam perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *debt equity ratio* (DER), dengan cara membandingkan total hutang dengan modal atau ekuitas. Menurut Lukman (2004) istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

### 2.2.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan besarnya bagian laba (*earning*) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan oleh perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa akan datang sehingga memaksimalkan harga saham. Kebijakan dividen diukur dengan DPR (*dividend payout ratio*). Rasio ini mengukur perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat oleh perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$$

### 2.2.7 Persistensi Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Yulius Kurnia, 2012). Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Scott, 2009:155). Persistensi laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon_1$$

Keterangan:

$X_{it}$  = Laba perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$X_{it-1}$  = Laba perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$\beta$  = Koefisien hasil regresi (persistensi laba)

### 2.2.8 Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih perusahaan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *current ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{hutang lancar})$$

### 2.2.9 Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh adalah peluang suatu perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang terus bertumbuh akan mudah menarik modal sebagai sumber pertumbuhan, maka dari itu informasi laba perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan direspon positif oleh pemodal (Ihsanul Lukman, 2014). Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh diharapkan memberikan profitabilitas yang tinggi. Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh yang tinggi. Variabel

kesempatan bertumbuh ini diukur dengan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak informasi publik yang tersedia. Keterkaitan dengan teori efisiensi pasar modal yaitu ukuran perusahaan akan memberikan informasi perusahaan terkait aktivitas bisnis kepada investor dan kemudian akan tercermin pada harga sekuritas. Banyaknya informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar, maka investor akan lebih mudah untuk menginterpretasikan informasi sehingga dapat menurunkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan dan akan lebih dipercaya oleh perusahaan besar.

Perusahaan berukuran besar dapat ditunjukkan dengan nilai aset yang besar pula. Nilai aset yang besar akan memudahkan perusahaan untuk melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka diharapkan kinerja perusahaan akan semakin baik. Melalui kinerja perusahaan yang baik, maka kandungan informasi laba yang akan dipublikasikan juga akan baik. Adanya inovasi dan informasi yang baik akan memudahkan para investor dan kreditur dalam menganalisis dan mengambil keputusan, sehingga memudahkan untuk meningkatkan respon pasar

dan peluang perusahaan untuk dapat menarik investor semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung dan I Made (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

### **2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Earnings Response Coefficient**

*Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset dan pembiayaan sumber daya oleh hutang. Jika utang terlalu besar, maka akan menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan. Perusahaan yang memiliki perbandingan utang yang lebih tinggi dari aset atau modalnya, akan berdampak pada risiko keuangan di masa yang akan datang. Risiko keuangan yang timbul tersebut adalah risiko gagal bayar, artinya adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya.

Tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan dapat berakibat pada respon yang diberikan oleh pasar. Semakin besar tingkat utang perusahaan, maka akan menyebabkan kekhawatiran terhadap prospek di masa yang akan datang karena adanya risiko gagal bayar. Rendahnya respon pasar juga akan mempengaruhi nilai dari *Earnings Response Coefficient* (ERC). Semakin tinggi tingkat utang, maka akan semakin rendah respon pasar, sehingga nilai ERC yang dihasilkan juga akan semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan Jessica Jileiy

dan Dahlia Br. Pinem (2014) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

### **2.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Earnings Response Coefficient***

Kebijakan dividen pada dasarnya merupakan penentuan seberapa besar porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang akan ditahan sebagai *retained earnings*. Informasi ini berguna bagi investor dalam melakukan penilaian perusahaan, sebab pada umumnya manajemen tidak akan mengambil risiko dengan membayar dividen yang tinggi pada waktu tertentu, apabila perusahaan memprediksi tidak dapat bertahan di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh kondisi ketidakpastian yang tinggi, maka dividen bisa menjadi proksi yang baik terhadap *trend* pendapatan perusahaan. Kebijakan dividen memberikan informasi mengenai kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan.

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Keputusan untuk pembagian dividen merupakan masalah yang sering dihadapi perusahaan. Dengan demikian seberapa besar porsi laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali, merupakan masalah yang cukup serius bagi pihak manajemen. Penelitian Nana Nofianti (2014) memberikan reaksi bahwa harga sama yang diukur dengan *Earnings Response Coefficients* berhubungan positif dengan pembayaran dividen.

#### 2.3.4 Pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba dan persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang memiliki sifat transitory dan permanen laba. Menurut Maisal Delvira dan Nelvirita (2013), persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa yang akan datang dan diimplikasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan. Persistensi laba merupakan kemampuan laba saat ini yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang dan persistensi laba juga dapat dilihat berdasarkan keseluruhan laporan keuangan ataupun diukur berdasarkan komponen laporan keuangan.

Laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan di masa yang akan datang. Penurunan daya prediksi laba dapat mengakibatkan informasi laba tahun berjalan menjadi kurang bermanfaat dalam memprediksi laba. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu, maka akan semakin tinggi koefisien laba karena kondisi yang menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat terus (Marisatusholekha & Eddy Budiono, 2014). Perusahaan yang dapat mempertahankan laba, maka dapat meningkatkan respon pasar yang menunjukkan bahwa informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut berkualitas. Persistensi laba berkaitan dengan teori pasar efisiensi pasar modal yaitu harga sekuritas mampu mencerminkan informasi yang terkait dalam sekuritas. Penelitian oleh Maisal Delvira dan Nelvirita (2013), menjelaskan adanya hubungan positif antara *Earnings Response Coefficient* dengan persistensi

laba. Respon baik investor ini disebabkan oleh investor yang menganggap laba perusahaan tersebut akan menjadi lebih berkualitas. Reaksi atas laba berkualitas diindikasikan pada naiknya harga saham yang merupakan proksi dari *Earnings Response Coefficient*.

### **2.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Earnings Response Coefficient**

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil, sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Umumnya, perbandingan antara aset lancar dan utang lancar 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, maka akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang cukup tinggi untuk standar perusahaan sejenisnya (Rafika dan Yunus, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pada saat laba dipublikasikan, maka pasar akan merespon positif laba tersebut. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dari tingginya *Earnings Response Coefficients*. Tingginya *Earnings Response Coefficients* mengindikasikan bahwa laba suatu perusahaan tersebut berkualitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas, maka akan semakin berkualitas laba perusahaan. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Yenny Wulansari (2013) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficients*.

### **2.3.6 Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap *Earnings Response Coefficient***

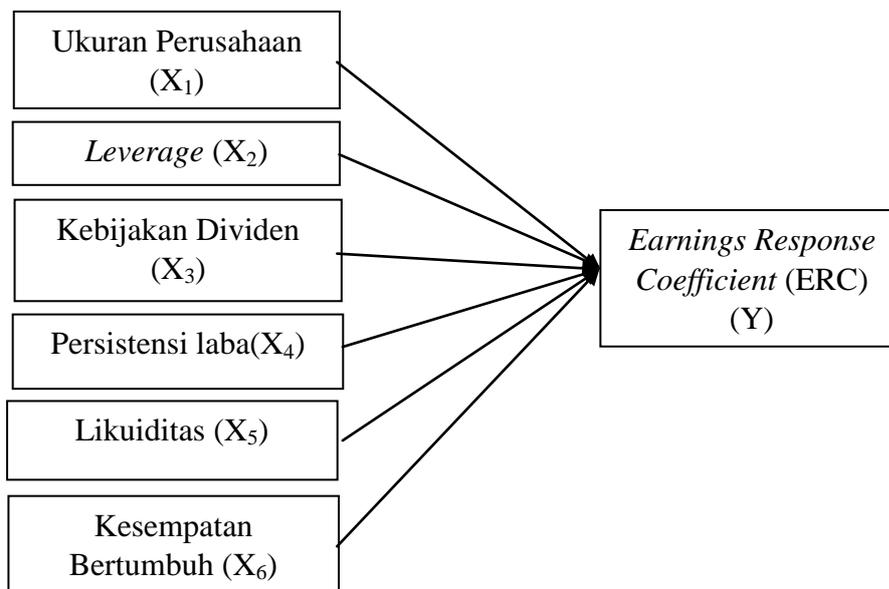
Kesempatan bertumbuh adalah peluang suatu perusahaan di masa yang akan datang. Kesempatan bertumbuh suatu perusahaan bisa dinilai dari pertumbuhan labanya. Bagi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang bagus, maka akan meningkatkan kemampuan bertumbuh bagi perusahaan tersebut. Perusahaan yang terus bertumbuh dengan mudah dapat menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan. Kesempatan bertumbuh suatu perusahaan dapat digambarkan oleh bertambahnya volume penjualan.

Menurut Ihsanul Lukman (2014), semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Adapun perusahaan baru dan memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih tinggi biasanya tidak memiliki dana yang cukup untuk membiayai proyek-proyek yang akan dilaksanakan. Keterkaitan kesempatan bertumbuh dengan teori signal yaitu perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi akan menghadapi asimetri informasi yang tinggi pula, sehingga mengakibatkan biaya emisi akan lebih besar apabila menerbitkan saham, dan utang merupakan alternatif pendanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh, maka semakin tinggi respon pasar terhadap pengumuman laba

perusahaan. Semakin besar kesempatan bertumbuh suatu perusahaan, maka koefisien respon laba akuntansi yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan penelitian diatas, maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.

- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.
- H3 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.
- H4 : Persistensi Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.
- H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.
- H6 : Kesempatan Bertumbuh berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.